

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Setiap kitab dalam Alkitab kaya akan pengajaran, baik bagi para pembaca mula-mula maupun bagi pembaca masa kini, misalnya pengajaran tentang masa yang akan datang. Salah satu kitab yang mengandung pengajaran akan hal-hal masa depan atau yang bersifat eskatologis adalah surat Yakobus.

Ketika berbicara mengenai unsur eskatologi dalam surat Yakobus, ada beberapa perbedaan pendapat di kalangan para ahli. Tidak semua teolog atau penafsir dalam tulisan mereka tentang surat Yakobus mencantumkan dan memperlihatkan adanya nuansa eskatologis dalam surat tersebut. Menurut penulis, hal itu bisa saja dikarenakan ketidaksetujuan mereka dengan pendapat bahwa ada nuansa eskatologis dalam surat tersebut. Atau bisa saja mereka setuju bahwa ada nuansa eskatologis namun tidak terlalu penting atau tidak terlalu terlihat, hanya minor.

Beberapa perbedaan pendapat ini penulis temukan melalui penelitian dari sekian banyak buku mengenai surat Yakobus yang ditulis beberapa orang, hanya sebagian kecil yang membahas konsep eskatologi dalam surat ini dengan panjang lebar. Craig L. Blomberg secara jelas mengatakan dalam bukunya bahwa tema

mengenai eskatologi itu bukanlah tema mayor dalam surat Yakobus.¹ Luke Timothy Johnson sama sekali tidak membahas eskatologi dalam tafsiran yang dia tulis untuk Anchor Bible. Meskipun kelihatannya Martin Dibelius membahas mengenai parousia dalam surat Yakobus, namun dia tidak secara jelas mengatakan bahwa konsep itu mayor.²

Menurut penulis ada hal yang “dilewatkan” para ahli ini, yang justru adalah hal yang sangat menarik untuk dibahas. Beberapa ayat sangat eksplisit memperlihatkan unsur eskatologi, misalnya pasal 1:12; 5: 7-9. Beberapa ayat ini dengan cukup jelas mengacu pada hal-hal yang akan terjadi di masa depan. Pasal 1:12 menuliskan bahwa orang yang setia dalam pencobaan akan mendapat mahkota kemuliaan. Kata “mahkota kemuliaan” ini merujuk kepada kehidupan kekal yang akan digenapi di masa depan.

Menurut Sutanto, “unsur eskatologi dalam surat ini terlihat juga dalam cara Yakobus menyampaikan sebuah berita atau pesan yang penting dan relevan kepada pembacanya, yang sesuai dengan pergumulan dan situasi hidup mereka.”³ Berita dan pesan ini “dibayang-bayangi” eskatologi yang ditekankan oleh penulis surat. Dalam pasal 1:12, 15; 2:5, 12-13; 3:1; 4:12; 5:1-7,9, 20, akan terlihat indikasi tentang adanya penghakiman terakhir dan “reward” yang akan diterima di masa depan. Kedua hal ini disertakan ketika penulis Yakobus memberikan nasihatnya. Dalam pasal 1:12-15 penulis mengajarkan dan menguatkan pembacanya untuk bertahan

1. Craig L. Blomberg dan Mariam J. Kamell, *Exegetical Commentary on the New Testament : James* (Grand Rapids: Zondervan, 2008), 260.

2. Martin Dibelius, *James* (Minneapolis: Fortress, 1975), 471.

3. Hasan Sutanto, *Surat Yakobus: Berita Pendamaian yang Patut Didengar* (Malang: Literatur SAAT, 2008), 187.

dalam pencobaan, dan dia mengingatkan ada “reward” yaitu menerima mahkota kehidupan. Kalimat lain adalah pernyataan bahwa barang siapa yang dikendalikan dosa, maka dia akan mendapatkan maut, yang merujuk kepada kematian kekal.

Dauids menyatakan bahwa “tema eskatologi dalam surat Yakobus bisa dikatakan menjadi perspektif yang mengarahkan, karena dengan jelas Yakobus mengarahkan dan mengingatkan pembacanya supaya memperhatikan semua peringatan dan perintah dalam suratnya itu dengan satu alasan bahwa akhir zaman sudah dekat.”⁴ Artinya adalah pengharapan eskatologi diberikan penulis surat untuk menstimulus pembaca memiliki kebiasaan dan sikap yang baik.

Hal lain yang bisa dikatakan termasuk stimulus bagi pembaca surat adalah ketika Yakobus berbicara mengenai “hakim berdiri di depan pintu dan kedatangan Tuhan sudah dekat” dalam pasal 5:7-9. Ini bisa menjadi indikasi bahwa penulis surat memberikan peringatan bahwa ada yang akan terjadi di masa depan yang harusnya mempengaruhi kehidupan para pembaca di masa kehidupan mereka. Yakobus menunjukkan bahwa pemahaman eskatologi menjadi motivasi utama dalam kehidupan Kristen. Yakobus melarang orang Kristen untuk memfitnah dan menghakimi saudaranya, karena jika seseorang berbuat demikian berarti dia menempatkan dirinya di tempat Tuhan yaitu sebagai hakim yang berdiri di depan pintu (4:11-12).

Penulis surat juga mengingatkan supaya setiap orang bertekun sampai kedatangan Tuhan (5:7) yang sudah dekat. Di sini ditemukan ketegangan eskatologis yang juga meresapi seluruh PB bahwa Tuhan sudah dekat, dan setiap

4. Peter H. Davids, *The Epistle of James: A Commentary on the Greek Text* (Grand Rapids: Eerdmans, 1982), 39.

orang harus menantikan dengan penuh harapan, sambil bertekun dalam iman dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan akan kedatangan Tuhan dan penghakiman (5:7-11) membentuk kerangka eskatologi yang mendesak dalam nasihat yang diekspresikan Yakobus. “Ketika hari itu datang, nilai-nilai zaman yang terbalik akan terbuka dan ketidakadilan akan digulingkan (1:9-11;2:1-5;5:1-6).”⁵ Harapan akan kedatangan Tuhan adalah dasar dari nasihat untuk bertekun dalam iman (1:2-4,12; 5:7-8) dan peringatan tentang kepuasan orang kaya (1:9-11; 5:6). Orang Kristen diminta menantikan kedatangan Tuhan dengan sabar, sama seperti seorang petani yang menunggu hasil tanahnya. Kesabaran orang Kristen ini bukan tanpa alasan dan bukan tanpa pegangan, karena kedatangan Tuhan akan membuat suatu perubahan yang dahsyat. “Orang benar akan dihibur dan orang jahat akan dihukum.”⁶ Keyakinan akan kedatangan Tuhan menguatkan orang Kristen menghadapi tantangan dan kesulitan yang ada di hadapannya.

Tetapi pernyataan yang berkaitan dengan kedatangan Tuhan bisa menimbulkan pertanyaan apakah ini merujuk kepada kedatangan Yesus, atau justru dimaksudkan mengenai kedatangan Tuhan dalam PL. Untuk menjawab hal tersebut penulis mempelajari motif eskatologi orang Yahudi dalam PL yang diperbandingkan dengan PB. Dengan demikian diharapkan akan ditemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.

5. I. Howard Marshall, Stephen Travis dan Ian Paul, *Exploring the New Testament: A Guide to the Letter & Revelation, vol 2,* (Illinois: InterVarsity Press, 2002), 256.

6. Hasan Sutanto, *Surat Yakobus*, 231.

Penulis melihat bahwa dalam surat Yakobus ada pengharapan eskatologis yang unik, berbeda dari unsur eskatologi dalam kitab lain dalam Alkitab, yang bersifat kuat dan 'mendesak'. Unik karena ada kombinasi eskatologi dan hikmat dalam surat Yakobus, kuat dan mendesak karena penulis surat menyadarkan pembacanya, bahwa masa hidup mereka ada batasnya. "Kesadaran ini menyokong ketergantungan kepada pemeliharaan Tuhan, sehingga pantas dipikirkan berguna atau tidaknya membuat rencana panjang, apalagi tanpa Tuhan Sang Pemberi Hidup."⁷

Todd Penner dalam bukunya *The Epistle of James and Eschatology* mengatakan bahwa "surat Yakobus bukan sekadar sebuah dokumen karya sastra hikmat, tetapi lebih merupakan sepucuk surat yang berisi instruksi komunitas yang menggabungkan nasihat kepada komunitas dengan pemberitaan yang berwarna nubuat eskatologis."⁸ Penulis setuju dengan pernyataan ini karena kombinasi hikmat dan eskatologi yang terlihat kuat dalam surat Yakobus, memberikan keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan konsep eskatologi yang terdapat dalam kitab-kitab lain dalam Alkitab.

Tujuan penulisan surat Yakobus bersifat praktis, yaitu bertujuan untuk menguatkan orang-orang Kristen yang kebanyakan berasal dari masyarakat golongan bawah yang sedang mengalami penindasan dari orang kaya. Memang tidak ada bukti bahwa orang Kristen dianiaya karena menjadi orang Kristen, namun yang jelas, Yakobus menulis sebagai orang Kristen kepada sesama orang Kristen.

7. Ulrich Beyer, *Garis-garis Besar Eskatologi dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 61.

8. Todd. C. Penner, *The Epistle of James and Eschatology: Re-reading an Ancient Christian Letter* (Sheffield: Sheffield Academic Press, 1996), 255.

Yakobus menulis dan menguatkan orang Kristen dengan membayangi dan memberi pengharapan eskatologi dalam pesan-pesannya.

Bagaimana Yakobus membingkai dan melandaskan setiap nasihat etisnya dengan motif eskatologi, menjadi latar belakang permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini.

Pokok Permasalahan

Untuk mempelajari motif eskatologi dalam surat Yakobus, terdapat beberapa permasalahan yang harus diperhatikan lebih lanjut yaitu:

1. Terlihat motif eskatologi yang cukup menonjol dalam surat Yakobus yang seolah-olah membingkai semua nasihat dalam suratnya. Namun hal ini perlu dibuktikan karena tidak semua ahli setuju bahwa motif eskatologi ini menjadi bingkai surat Yakobus.
2. Perhatian yang kurang diberikan para ahli mengenai peran eskatologi dalam menafsirkan dan membaca setiap pesan Yakobus.

Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Memperlihatkan bagaimana Yakobus menjadikan eskatologi sebagai bingkai dari seluruh pesan etisnya.

2. Mempelajari motif eskatologi dari beberapa kitab-kitab PL, kitab-kitab Intertestamental, serta kitab-kitab PB. Studi ini berguna untuk melihat perbandingan dan perkembangan motif eskatologi Yahudi dengan eskatologi Kristen, serta supaya lebih memahami eskatologi yang ditekankan oleh penulis Yakobus.
3. Mempelajari konteks sejarah dari pembaca mula-mula surat Yakobus, dengan tujuan supaya memahami situasi sosial pembaca pertama, sehingga bisa mengerti signifikansi pemahaman eskatologi Yakobus dalam setiap nasihat etisnya
4. Mempelajari bingkai eskatologi surat Yakobus dan signifikansinya dalam membaca seluruh isi surat.

Batasan Penulisan

Fokus utama dalam pembahasan skripsi ini adalah studi mengenai motif eskatologi dalam surat Yakobus dan melihat signifikansinya dalam membaca seluruh isi surat yang berisi nasihat etis. Kemudian penulis mencoba mempelajari beberapa ayat dalam surat Yakobus untuk memperkuat bukti bahwa eskatologi menjadi landasan dalam membaca surat. Pembuktian tersebut dilakukan berdasarkan sumber-sumber tafsiran yang sudah dituliskan oleh para ahli serta membuat kesimpulan dari semua pendapat dan pandangan para ahli.

Untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan menemukan keunikan motif eskatologi dalam surat Yakobus dibandingkan dengan eskatologi yang ditulis orang

lain, maka penulis akan membahas dan mencoba meneliti tentang pemahaman eskatologi dari kitab-kitab PB lainnya, bahkan pada zaman yang lebih mundur lagi yaitu kitab-kitab Intertestamental dan kitab-kitab PL. Penulis menyadari pembahasan mengenai pemahaman eskatologi cukup luas, maka penulis mengkhususkan meneliti motif eskatologi dari literatur-literatur lain yang berkaitan dengan etika dan penghakiman. Dengan demikian perbandingan yang didapatkan adalah perbandingan yang sejajar dengan motif eskatologi surat Yakobus, sebab eskatologi surat Yakobus memiliki kaitan yang erat dengan etika dan penghakiman.

Metodologi Penulisan

Untuk mengerjakan skripsi ini, penulis akan melakukan metode historikal grammatikal, dengan mengkaji secara historis dengan menggunakan studi literatur terhadap buku-buku yang sudah ditulis para ahli. Penulis juga akan melakukan analisa terhadap Alkitab bahasa asli, Alkitab terjemahan, ensiklopedi, jurnal, tafsiran, kamus teologi dan literatur lain yang terkait dengan topik skripsi.

Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penulisan, pembahasan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah suatu studi mengenai motif eskatologi dalam beberapa jenis literatur yang berbeda yaitu kitab-kitab PL, kitab-kitab Intertestamental, kitab-kitab

PB, termasuk kitab-kitab Injil, surat-surat Paulus dan beberapa surat yang dikategorikan kepada surat umum. Studi ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa ada perbedaan pemahaman eskatologi Yahudi dan eskatologi kekristenan mula-mula. Dalam bab ini juga penulis memperlihatkan bahwa dalam beberapa literatur tersebut, eskatologi memiliki hubungan yang erat dengan etika.

Bab ketiga adalah fokus penulisan skripsi ini. Penulis memulainya dengan melakukan survei singkat mengenai penulis, penerima surat dan latar belakang historis pembaca mula-mula. Survei latar belakang historis ini berfungsi untuk melihat pergumulan apa yang sedang dihadapi pembaca Yakobus, sehingga memahami mengapa surat Yakobus berisi pesan etis yang praktis. Setelah itu penulis akan melakukan studi mengenai struktur surat Yakobus dan mempelajari bingkai eskatologis dalam struktur tersebut. Dalam bab ini juga penulis akan membahas dan mempelajari beberapa ayat yang secara eksplisit memiliki motif atau nuansa eskatologi. Hal tersebut berguna sebagai pembuktian seberapa besar eskatologi dalam surat Yakobus berpengaruh dalam menafsirkan seluruh pesannya.

Bab keempat adalah sebuah studi singkat atas beberapa unit atau perikop dalam surat Yakobus. Beberapa perikop tersebut tidak memiliki motif eskatologi yang eksplisit, namun sesungguhnya nasihat etis dalam perikop tersebut harus dibaca dalam terang eskatologi.

Bab V adalah kesimpulan dari seluruh hasil studi dari kitab Yakobus.